

**ANALISIS STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



**Oleh:
Jova Yolanda
180810076**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2022**

**ANALISIS STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh gelar sarjana**



Oleh:

Jova Yolanda

180810076

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2022**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Jova Yolanda
NPM : 180810076
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “skripsi” yang saya buat dengan judul:

ANALISIS STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip di dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 17 Januari 2022

Yang membuat pernyataan,



Jova Yolanda

180810076

**ANALISIS STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh gelar sarjana**

**Oleh
Jova Yolanda
180810076**

**Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 19 Januari 2022



**Dian Efriyenti, S.E., M.Ak.
Pembimbing**

ABSTRAK

Praktik manajemen laba adalah keputusan memilih metode akuntansi tertentu yang dapat mencapai tujuan meningkatkan laba yang dilaporkan atau mengurangi kerugian investasi. Penyalahgunaan laporan keuangan oleh manajemen dapat mempengaruhi jumlah pendapatan yang dilaporkan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah struktur kepemilikan dan *good corporate governance* memiliki pengaruh yang signifikan pada manajemen laba. Penelitian dilakukan pada perusahaan-perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut periode 2016-2020. Teknik sampel yang digunakan adalah *puposive sampling*, sehingga sebanyak 7 sampel perusahaan yang digunakan. Metode pengujian data menggunakan analisis linier berganda. Hasil uji data menunjukkan bahwa secara parsial kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan dengan $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ yakni $-2,062 < -2,042$ terhadap manajemen laba, komisaris independen berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap manajemen laba dengan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ yakni $-0,302 > -2,042$, komite audit berpengaruh namun tidak signifikan terhadap manajemen laba dengan $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ yakni $1,124 < 2,042$, dan dewan direksi berpengaruh namun tidak signifikan terhadap manajemen laba dengan $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ yakni $2,019 < 2,042$. Secara simultan hasil menyatakan bahwa kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, dan dewan direksi berpengaruh namun tidak signifikan terhadap manajemen laba dengan $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ yakni $2,106 < 2,679$.

Kata Kunci: Kepemilikan Institusional; Komisaris Independen; Komite Audit; Dewan Direksi; Manajemen Laba

ABSTRACT

Earnings management practice is the decision to choose a particular accounting method that can achieve the goal of increasing reported profits or reducing investment losses. Misappropriation of financial statements by management can affect the amount of reported income. This study aims to determine whether ownership structure and good corporate governance have a significant influence on earnings management. The study was conducted on pharmaceutical sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in a row for the 2016-2020 period. The sample technique used is purposive sampling, so as many as 7 samples of companies are used. The data testing method uses multiple linear analysis. The results of the data test show that partially institutional ownership has a negative and significant effect with t count $<$ t table that is $-2,062 < -2,042$ on earnings management, independent commissioners have a negative but not significant effect on earnings management with t count $>$ t table that is $-0,302 > -2,042$, the audit committee has an effect but not significant on earnings management with t count $<$ t table that is $1.124 < 2.042$, and the board of directors has an effect but not significant on earnings management with t count $<$ t table that is $2.019 < 2.042$. Simultaneously the results state that institutional ownership, independent commissioners, audit committees, and the board of directors have an effect but not significantly on earnings management with F count $<$ F table that is $2.106 < 2.679$.

Keywords: Institutional Ownership; Independent Commissioners; Audit Committees; the Board of Directors; Earnings Management

KATA PENGANTAR

Pertama saya ucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Putera Batam Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI;
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom.
3. Ketua Program Studi Akuntansi Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI;
4. Ibu Dian Efriyenti, S.E., M.Ak. selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
5. Bapak Handra Tipa, S.PdI., M.Ak. selaku pembimbing akademik selama 7 semester pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
6. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
7. Kedua orang tua dan keluarga besar penulis serta adik-adik Yovi Febriana dan Pramudia Rhenaldo yang selalu memberikan doa dan dukungannya selama proses penyelesaian Skripsi untuk kesuksesan penulis;
8. Teman-teman terdekat penulis yaitu Yuni, Benia, Aisyah, Salfi, Intan, dan Ade yang selalu memberikan dukungan semangat serta terlibat baik secara langsung dan tidak langsung dalam proses penyelesaian Skripsi ini;
9. Semua pihak yang terlibat dan teman-teman seperjuangan yang telah memberikan motivasi, inspirasi, dan ide dalam penyelesaian Skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Aamiin.

Batam, 17 Januari 2022



Jova Yolanda

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR RUMUS	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	9
1.6.1 Manfaat Teoritis	9
1.6.2 Manfaat Praktis	9
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Teori Dasar	11
2.1.1 Teori Keagenan	11
2.1.2 Manajemen Laba	12
2.1.3 Struktur Kepemilikan	13
2.1.3.1 Kepemilikan Institusional	13
2.1.4 <i>Good Corporate Governance</i>	13
2.1.4.1 Komisaris Independen	17
2.1.4.2 Komite Audit	17
2.1.4.3 Dewan Direksi	18
2.2 Penelitian Terdahulu	19
2.3 Kerangka Pemikiran	21
2.4 Hipotesis Penelitian	22
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	23
3.2 Operasional Variabel	25

3.2.1	Variabel Dependen.....	25
3.2.2	Variabel Independen	25
3.3	Populasi dan sampel	26
3.3.1	Populasi.....	26
3.3.2	Sampel.....	27
3.4	Jenis dan Sumber Data	29
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.6	Teknik Analisis Data.....	29
3.6.1	Statistik Deskriptif	29
3.6.2	Uji Asumsi Klasik.....	30
3.6.2.1	Uji Normalitas	30
3.6.2.2	Uji Multikolinearitas	31
3.6.2.3	Uji Heteroskedastisitas.....	31
3.6.2.4	Uji Autokorelasi	32
3.6.3	Analisis Regresi Linier Berganda	33
3.6.4	Uji Hipotesis	33
3.6.4.1	Signifikansi Parsial (uji t).....	33
3.6.4.2	Signifikansi Simultan (uji F).....	34
3.6.4.3	Koefisien Determinasi (R^2).....	34
3.7	Lokasi dan Jadwal Penelitian	35
3.7.1	Lokasi Penelitian.....	35
3.7.2	Jadwal Penelitian.....	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		
4.1	Hasil Penelitian	36
4.1.1	Uji Statistik Deskriptif	36
4.1.2	Uji Asumsi Klasik.....	38
4.1.2.1	Uji Normalitas.....	38
4.1.2.2	Uji Multikolinearitas	40
4.1.2.3	Uji Heteroskedastisitas.....	41
4.1.2.4	Uji Autokorelasi	43
4.1.3	Uji Regresi Linier berganda	44
4.1.4	Uji Hipotesis	46
4.1.4.1	Signifikansi Parsial (Uji t).....	46
4.1.4.2	Signifikansi Simultan (Uji F).....	47
4.1.4.3	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	48
4.2	Pembahasan.....	49
4.2.1	Pengaruh Kepemilikan Instituisional pada Manajemen Laba.....	49
4.2.2	Pengaruh Komisaris Independen pada Manajemen Laba	50
4.2.3	Pengaruh Komite Audit pada Manajemen Laba	50
4.2.4	Pengaruh Dewan Direksi pada Manajemen Laba	51

4.2.5 Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Dewan Direksi pada Manajemen Laba	52
---	----

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	53
----------------------	----

5.2 Saran.....	54
----------------	----

DAFTAR PUSTAKA	55
-----------------------------	----

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pendukung Penelitian

Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian.....	22
Gambar 3.1 Desain Penelitian	24
Gambar 4.1 Grafik Histogram.....	39
Gambar 4.2 Grafik Normal <i>P-Plot of Standardized Residual</i>	40
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	42

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Total Aktual.....	3
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	25
Tabel 3.2 Populasi Penelitian.....	27
Tabel 3.3 Kriteria Sampel.....	28
Tabel 3.4 Sampel Penelitian.....	28
Tabel 3.5 Tabel Autokorelasi Uji <i>Durbin Watson</i>	32
Tabel 3.6 Jadwal Penelitian.....	35
Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif.....	36
Tabel 4.2 Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	39
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	41
Tabel 4.4 Hasil Uji Glejser.....	42
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi.....	43
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	44
Tabel 4.7 Hasil Uji t.....	46
Tabel 4.8 Hasil Uji F.....	48
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	49

DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1 Manajemen Laba.....	12
Rumus 2.2 Kepemilikan Institusional	14
Rumus 2.3 Komisaris Independen	17
Rumus 2.4 Komite Audit	18
Rumus 2.5 Dewan Direksi	18
Rumus 3.1 Regresi Linier Berganda	33

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini perkembangan perekonomian Indonesia semakin memperketat persaingan antar perusahaan. Globalisasi serta persaingan bebas memungkinkan perusahaan untuk terus mengembangkan produk, tumbuh dan tetap kompetitif. Sebagai korporasi, korporasi biasanya bertujuan untuk mencari keuntungan atau mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya (Rasubala & Rate, 2020). Investasi adalah tindakan mengumpulkan kekayaan selama periode waktu tertentu untuk mendapatkan kekayaan dan keuntungan. Calon investor juga harus menyadari masalah sebelum berinvestasi. Hal ini digunakan sebagai sumber untuk melihat bagaimana perusahaan bisa mendapatkan pengembalian yang diharapkan dari investornya (Sembiring, 2018).

Laporan keuangan menjadi salah satu sumber informasi keuangan yang paling penting, yang banyak dianggap penting untuk membuat keputusan keuangan. Laporan keuangan juga merupakan sarana atau bukti pertanggungjawaban perusahaan terhadap kekayaan pemilik. Penyalahgunaan laporan keuangan oleh manajemen memengaruhi jumlah keuntungan yang ditampilkan, ini dikenal sebagai manajemen laba (Lastanti, 2019). Emiten harus menyampaikan laporan keuangan yang menggambarkan situasi sebenarnya dari bisnis mereka. Hal ini terkait dengan

penggunaan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan (Widianjani & Yasa, 2020).

Manajemen laba merupakan keputusan manajer untuk memilih metode akuntansi tertentu yang dapat mencapai tujuan meningkatkan laba yang dilaporkan atau mengurangi kerugian investasi. Informasi laba salah satu faktor penting dalam mengukur kinerja dan bantu pengguna memahami kekuatan penjualan berpartisipasi di masa depan (L. Mamu & Eka Damayanthi, 2018). Manajemen laba dapat dikatakan kegiatan menaikkan dan menurunkan laba sesuai dengan ketentuan akuntansi. Ketika membahas masalah manajemen laba, ada beberapa teori yang mengklaim bahwa teori keagenan menimbulkan masalah manajemen pendapatan. Teori keagenan dapat muncul dari pembagian kepentingan antara pemilik dan manajer yang bermasalah dengan keagenan (Sulistyoningsih & Asyik, 2019). Isu keagenan juga menjadi penyebab praktik manajemen pendapatan karena perbedaan kepentingan antara pemilik dan agen. Tindakan *earnings management* sudah menyebabkan banyak isu akuntansi besar yang melibatkan Enron, Merck, WorldCom, dan sebagian besar emiten lain di AS. Membatasi penggunaan manajemen pendapatan membutuhkan tata kelola perusahaan yang baik. Cara untuk minimalisasikan praktik dari *earning management* diperlukan adanya *good corporate governance* (Banjarnahor & Yando, 2018).

Manufaktur dapat dikatakan sektor yang paling berpengaruh dalam perekonomian Indonesia. Besaran dampak ekonomi manufaktur dapat dilihat di berbagai sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Ini adalah contoh masalah PT

Kimia Farma Tbk ambil bagian pada penyusunan laporan keuangan pertama. Hal ini disebabkan adanya fenomena yang berkaitan dengan produsen di sektor farmasi. PT Kimia Farma diduga telah mencatatkan laba bersih tahun 2001 dalam laporan keuangannya. Kimia Farma mengaku berhasil meraup keuntungan sebesar Rp.132 miliar (Yudiasuti & Wirasedana, 2018). Hal ini berbeda dengan studi kasus dari PT Indofarma Tbk yang menyajikan laba pada tahun 2004 dengan meningkatkan laba bersih dan menghasilkan pendapatan untuk mengelola hasil sebesar Rp.28,78 miliar, dampak dari penilaian saat ini lebih besar dari yang sebenarnya, sehingga mengurangi harga pokok penjualan setiap tahun.

Tabel 1.1 Data Total AkruaI

No	Nama Emiten	Total AkruaI (Rp.)		
		2018	2019	2020
1	PT Indofarma Tbk	37.654.994.503	(12.829.959.623)	(46.520.322.642)
2	PT Kimia Farma Tbk	319.896.838	1.841.110.640	(1.001.336.351)
3	PT Kalbe Farma Tbk	(313.646.917.188)	3.795.749.684	(1.488.289.950.494)

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan BEI

Berdasarkan tabel di atas adalah data total akruaI perusahaan sub sektor farmasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dapat dilihat bahwa setiap perusahaan memiliki variasi nilai total akruaInya. PT Indofarma Tbk pada tahun 2018 dengan total akruaI Rp.37.654.994.503 mengalami penurunan nilai sebesar (Rp.12.829.959.623) ditahun 2019 dan turun lagi ditahun 2020 sebesar Rp.46.520.322.642 sedangkan, untuk PT Kimia Farma Tbk mengalami fluktuasi

dalam nilai total akrualnya. Pada tahun 2018 total akrual yang diperoleh sebesar Rp.319.896.838 dan ditahun 2019 mengalami kenaikan sebesar Rp.1.841.110.640 lalu mengalami penurunan drastis sebesar (Rp.1.001.336.351) ditahun 2020. Selanjutnya untuk PT Kalbe Farma Tbk dapat dilihat juga mengalami fluktuasi dalam perolehan total akrualnya dimana tahun 2018 sebesar (Rp.313.646.917.188) dan ditahun 2019 mengalami kenaikan sebesar Rp.3.795.749.684 lalu tahun 2020 mengalami penurunan sebesar (Rp.1.488.289.950.494). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan setiap peningkatan dan penurunan dalam total akrual yang diperoleh perusahaan.

Tata kelola perusahaan yang baik adalah konsep yang dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi ekonomi, termasuk seperangkat hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan perusahaan lainnya (Sulistyoningsih & Asyik, 2019). Tata kelola perusahaan salah satu proses dan struktur untuk peningkatan dan pertanggungjawaban bisnis yang ditujukan agar mencapai nilai pemegang saham jangka panjang, dengan memperhatikan kepentingan pemangku serta kepentingan lainnya (Putra et al., 2018). *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* merupakan jenis data tata kelola perusahaan yang tersedia saat ini. Melalui evaluasi tahunan indeks tata kelola perusahaan, berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan tata kelola perusahaan yang baik di Indonesia. Kinerja bisnis terbaik bertujuan untuk meminimalkan praktik manajemen laba sehingga laporan keuangan akhir lebih mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya.

PT Kimia Farma Tbk menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan di Indonesia masih sangat lemah. Salah satu bentuk utama dari lemahnya *corporate governance* yaitu dipihak manajer perusahaan adanya tindakan yang mementingkan diri sendiri. Dengan adanya tindakan seperti ini dalam suatu perusahaan dimana para manajer perusahaan yang mementingkan diri sendiri dan mengabaikan kepentingan investor. Hal tersebut dapat mengakibatkan sulitnya harapan para investor tentang pengembalian (*return*) atas investasi yang telah ditanamkan pada suatu perusahaan.

Struktur kepemilikan PT Kimia Farma Tbk umumnya sama. Oleh karena itu, keterlibatan manajemen dalam bisnis tidak meningkat atau menurun secara signifikan dari tahun ke tahun. Struktur kepemilikan dapat dilakukan melalui mekanisme pengawasan untuk menyelaraskan berbagai kepentingan, yaitu kepemilikan institusional. Hal ini menggambarkan bahwa keberadaan kepemilikan institusional dapat mengurangi kemungkinan manajemen laba karena investor institusional dapat memantau dan dianggap bahwa tindakan manajer tidak dapat dengan mudah menyesatkan mereka (Dwijayanti & Suryanawa, 2017). Adanya kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan akan mendorong pengawasan yang lebih besar terhadap kinerja manajemen agar lebih optimal.

Contoh di atas adalah salah satu faktor kunci dalam manajemen yang tepat atau kebutuhan manajemen dalam bisnis. Manajemen ini adalah masalah tanggung jawab untuk memverifikasi perilaku yang baik dan memprioritaskan penerapan aturan dan mekanisme untuk memenuhi kepentingan pemegang saham. Dengan

cara ini, perusahaan dapat mengoptimalkan keuntungan mereka dengan fokus pada keamanan pemegang saham. Jika manajemen tidak berhasil mencapai target laba untuk memungkinkan manajemen ubah laporan keuangan dengan memilih dan menerapkan metode akuntansi yang dapat menunjukkan keuntungan yang lebih baik tunjukkan perkembangan bisnis yang baik.

Berdasarkan penelitian di atas, peneliti ingin mempelajari struktur kepemilikan dan *good corporate governance* terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, saya beri judul penelitian ini adalah: **“Analisis Struktur Kepemilikan dan Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia”**. Dalam hal ini, peneliti ingin mengetahui analisis struktur kepemilikan, penerapan GCG, khususnya kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, dan dewan direksi dapat mempengaruhi hal ini tentang manajemen laba perusahaan manufaktur tercatat di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Struktur kepemilikan masing-masing perusahaan mempengaruhi manajemen laba dan pengambilan keputusan manajer perusahaan.
2. Terpapar berbagai masalah manipulasi keuangan dan penipuan di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi dan keberadaan komite audit

perusahaan industri tidak dapat secara efektif mencegah terjadinya kecurangan tersebut.

3. Tata Kelola perusahaan yang ada di Indonesia dikatakan masih sangat lemah dapat dilihat contoh dari PT Kimia Farma Tbk.

1.3 Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur sub sektor farmasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Data yang digunakan yakni laporan keuangan perusahaan yang sudah diterbitkan selama periode yang diteliti dari tahun 2016-2020.
3. GCG dapat diukur dengan jumlah anggota komisaris independen, komite audit, dan dewan direksi.
4. Peneliti menggunakan struktur kepemilikan yang memfokuskan pada kepemilikan institusional (X1) dan GCG yang memfokuskan pada komisaris independen (X2), komite audit (X3), dan dewan direksi (X4) dan manajemen laba (Y).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba?

2. Apakah komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba?
3. Apakah komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba?
4. Apakah dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba?
5. Apakah kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, dan dewan direksi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari survei ini adalah untuk memberikan jawaban atas pertanyaan survei yang ada yang menjadi subjek survei ini, antara lain:

1. Untuk memahami pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.
2. Untuk memahami pengaruh komisaris independen terhadap manajemen laba.
3. Untuk memahami pengaruh komite audit terhadap manajemen laba.
4. Untuk memahami pengaruh dewan direksi terhadap manajemen laba.
5. Untuk memahami pengaruh secara simultan kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, dan dewan direksi terhadap manajemen laba.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak baik teori maupun praktek.

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Akademisi

Para ilmuwan diharapkan menggunakan hasil penelitian ini untuk mengembangkan pengetahuan mereka tentang struktur kepemilikan dan efektivitas penerapan tata kelola perusahaan yang baik dalam manajemen laba perusahaan di sektor farmasi.

2. Bagi Penelitian yang akan Datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber bacaan di bidang keuangan, sehingga dapat membantu penelitian manajemen laba di masa depan.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan Manufaktur

Hasil survei ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan kepada perusahaan manufaktur di industri farmasi untuk lebih menguji pengaruh penerapan *good corporate governance*.

2. Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Hasil survei ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada para pengguna laporan keuangan khususnya investor tentang efektivitas penerapan tata kelola perusahaan yang baik, atau memberikan saran dan bimbingan investasi.

3. Bagi Peneliti

Studi ini akan membantu peneliti memperdalam pengetahuan mereka tentang struktur kepemilikan dalam manajemen laba dan implikasi dari praktik tata kelola perusahaan yang baik, yang akan membantu dalam penelitian dan pengembangan di masa depan.

4. Bagi Universitas Putera Batam

Hasil penelitian ini berupaya dapat dijadikan bahan referensi serta pegangan untuk mahasiswa yang mempunyai minat maupun berkaitan di bidang Akuntansi Keuangan serta bisa dijadikan referensi untuk menunjang pada pengembangan penelitian selanjutnya di masa depan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Dasar

2.1.1 Teori Keagenan

Menurut (Pramitha, 2020) teori keagenan adalah hubungan kontraktual hukum antara pemegang saham dan manajemen. Dalam hubungan ini seringkali konflik muncul karena perbedaan kepentingan. Menurut (Rahayu et al., 2018) *agency theory* mendeskripsikan hubungan antara agen dengan pimpinan. Teori keagenan adalah contoh bagaimana pengendalian diri tata kelola perusahaan yang baik dapat menghilangkan manajemen laba. Pengelolaan laba oleh manajemen dapat diminimalkan melalui pemantauan yang menyelaraskan kepentingan pemilik dan pengelola.

Menurut (Zurriah, 2017) teori keagenan berkaitan dengan fakta bahwa kepemilikan perusahaan terpisah dari manajemennya. Pemilik menjadi pemodal bisnis dan mendelegasikan wewenang manajemen kepada manajer profesional. Ini memberikan administrator kontrol penuh atas penggunaan sumber daya perusahaan. Dengan cara ini, manajemen lebih mengetahui cakupan perusahaan dan prospek jangka panjang daripada pemilik (pemegang saham). Masalah agensi muncul karena perilaku-perilaku agen oportunistik adalah perilaku manajemen untuk memaksimalkan kesejahteraannya sendiri yang bertentangan dengan kepentingan prinsipal.

2.1.2 Manajemen Laba

Menurut (Dwiharyadi, 2017) mengungkapkan bahwa manajemen laba merupakan suatu proses pada mana para manajer memiliki kemampuan buat memakai deskresi yang dimiliki buat menyesatkan *stakeholder* atau memengaruhi hasil menurut kontraktual mereka dengan *owner*. Menurut (Widianjani & Yasa, 2020) manajemen laba merupakan suatu kemampuan yang dipakai buat mengganti *financial statement*, syarat upaya ekonomi emiten atau buat memengaruhi *output* hasil kontraktual yang berkaitan dalam nomor akuntansi yang sudah dilaporkan.

Menurut (Putra et al., 2018) manajemen laba adalah keputusan manajer untuk memilih kebijakan akuntansi tertentu yang dapat mencapai tujuan yang diinginkan dalam rangka meningkatkan laba atau mengurangi kerugian yang dilaporkan. Banyak yang menganggap manajemen pendapatan sebagai perilaku negatif, karena informasi keuangan yang ditampilkan tidak mencerminkan situasi sebenarnya. Menurut (Pramitha, 2020) manajemen laba merupakan salah satu faktor yang mengurangi kredibilitas laporan keuangan. Manajemen laba akan meningkatkan penyimpangan laporan keuangan dan akan mengganggu kepercayaan pengguna laporan keuangan bahwa data laba yang dirancang adalah data laba yang tidak dirancang. Adapun rumus manajemen laba yang digunakan mengacu pada jurnal penelitian (Pernamasari & Mu'minin, 2019) sebagai berikut:

$$\boxed{\text{Manajemen Laba} = \frac{\text{Akrual modal kerja (t)}}{\text{Penjualan periode (t)}}} \quad \text{Rumus 2.1 Manajemen Laba}$$

$$\text{Akrual modal kerja} = \Delta \text{AL} - \Delta \text{HL} - \Delta \text{Kas}$$

Keterangan:

ΔAL = Perubahan aktiva lancar pada periode t

ΔHL = Perubahan hutang lancar pada periode t

ΔKas = Perubahan kas dan setara kas pada periode t

2.1.3 Struktur Kepemilikan

Menurut (Rasubala & Rate, 2020) kepemilikan adalah proses yang dirancang untuk meminimalisir konflik kepentingan antara direktur perusahaan dan pemegang saham. Kepemilikan digunakan untuk menjembatani kesenjangan antara informasi perusahaan dan pemangku kepentingan eksternal. Struktur kepemilikan menurut (Franita, 2018:14) yaitu komparasi total saham yang dimiliki oleh internal dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor. Struktur kepemilikan digunakan untuk menggambarkan bagian terpenting dari struktur modal. Beberapa peneliti percaya bahwa struktur kepemilikan dapat mempengaruhi cara perusahaan dikelola, yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

2.1.3.1 Kepemilikan Institusional

Menurut (Dwijayanti & Suryanawa, 2017) kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham milik negara, lembaga keuangan, korporasi, lembaga asing, dana perwalian dan lembaga lainnya pada akhir tahun. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham di perusahaan lain, kepemilikan perusahaan, bank atau lembaga lain. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi dapat meningkatkan pengawasan investor institusional, mengurangi kejahatan administratif, dan menurunkan nilai perusahaan. Investor institusional yang

memegang ekuitas dalam jumlah besar akan memiliki insentif yang kuat untuk mengumpulkan informasi, memantau perilaku manajemen, dan meningkatkan kinerja yang lebih baik.

Kepemilikan institusional menurut (Pramitha, 2020) memiliki kelebihan sebagai berikut:

1. Profesionalisme pada analisis data maka mampu menguji validitas informasi.
2. Mempunyai motivasi kuat pada lebih banyak pengawasan kegiatan yang berlangsung di dalam perusahaan.

(Sulistyoningsih & Asyik, 2019) Mendefinisikan kepemilikan institusional adalah kepemilikan atas sejumlah saham yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau organisasi, seperti saham pada bank, institusi lain, perusahaan asuransi, atau perusahaan investasi. Kepemilikan institusional dapat diukur sebagai proporsi saham yang menjadi kepemilikan perusahaan atau investor institusional dari seluruh sisa saham. Saham merupakan sumber kekuatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja dan sebaliknya, memasukkan investor institusional dapat meningkatkan pemantauan kinerja yang optimal.

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Rumus 2.2 Kepemilikan Institusional

2.1.4 Good Corporate Governance

Menurut (Sudarmanto et al., 2021:3) tata kelola perusahaan adalah seperangkat aturan yang mengatur hubungan manajemen. Kelompok pemangku kepentingan di luar dan dalam emiten terkait dengan hak dan kewajiban yang bisa

memberikan nilai tambahan bagi bisnis, pemegang saham, karyawan, pemerintah, kreditur, dan seluruh pemangku kepentingan. Tujuannya adalah untuk menambah nilai bagi pemegang saham dan semua pemangku kepentingan utama yang terkait dengan perusahaan, termasuk pemberi pinjaman, pemasok, asosiasi perdagangan, konsumen, pekerja, dan pemerintah dan seluruh masyarakat. Tata kelola perusahaan yang baik bertujuan untuk menciptakan nilai. Hal ini dirangkaikan bagi seluruh pemangku kepentingan sebagai sarana implementasi untuk mencapai kinerja yang sehat.

Dalam pedoman umum GCG telah di atur, berikut prinsip-prinsip dasar tata kelola perusahaan yang baik adalah:

1. Keadilan

Emiten diharapkan bertindak setara serta adil dalam melakukan kegiatannya terhadap pemegang saham maupun pemangku kepentingan.

2. Transparansi

Informasi yang diberikan oleh lembaga penyiaran pendukung sasaran harus relevan, mudah dipahami dan dimengerti oleh pemangku kepentingan.

3. Akuntabilitas

Prinsip ini berlaku untuk tanggung jawab “pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya” terhadap perusahaan. Perusahaan diharapkan melakukan pekerjaannya secara terbuka dan jujur.

4. Pertanggungjawaban

Perusahaan diharapkan mengikuti aturan yang ada. Perusahaan juga mengharapkan tanggung jawab perusahaan atau pemegang saham dalam hal sosial, etika bisnis yang baik menjadi prioritas.

5. Indenpedensi

Perusahaan harus dijalankan secara mandiri sehingga masing-masing badan atau bagian dari perusahaan tidak memiliki kendali atas yang lain maupun pihak lain tidak dapat campur tangan.

Menurut forum *for Corporate Governance* di Indonesia tata kelola perusahaan didefinisikan sebagai seperangkat aturan yang mengatur organisasi dan hubungan perusahaan, bersama dengan hak dan kewajiban antara pemegang saham, manajemen, kreditur, pejabat pemerintah, dan pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya (Rahma Febrina et al., 2018). Tata kelola perusahaan bertujuan untuk meningkatkan kinerja dengan memantau atau mengendalikan kinerja manajemen dan meminta pertanggungjawaban manajemen kepada pemegang saham sesuai dengan kerangka peraturan.

(Kumaat, 2012:22) Klaim GCG dapat dilihat dari 3 hubungan pemangku kepentingan yaitu:

1. Hubungan antar pemangku kepentingan internal (BOD, manajemen, staf) perusahaan.
2. Hubungan antara perusahaan (diwakili oleh BOD) dan dewan komisaris (*Boards of Commissioners* dan para pemegang saham/*shareholders* yang terutang dalam RUPS).

3. Hubungan antara perusahaan dengan semua pemangku kepentingan, yaitu internal dan semua pemangku kepentingan seperti *customer*, *supplier*, *creditor*, asosiasi bisnis, pemerintah, dan masyarakat.

2.1.4.1 Komisaris Independen

Menurut (Cahyadi & Mertha, 2019) komisaris independen adalah orang yang mengevaluasi keputusan dewan direksi dan memiliki kendali langsung atas kinerja perusahaan. Menurut (Pramono, 2020) dewan komisaris adalah badan perusahaan yang memiliki tanggung jawab dan wewenang penuh atas pengelolaan perusahaan. Fungsi dewan komisaris antara lain komisaris independen, mengawasi direksi dalam mencapai tujuan perusahaan dan memberhentikan sementara direksi jika diperlukan.

$$KI = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{total komisaris}}$$

Rumus 2.3 Komisaris Independen

2.1.4.2 Komite Audit

Menurut (Hasnati, 2014:165) komite Audit adalah komite profesional dan independen yang terdiri dari komite-komite. Peran komite pengendalian internal adalah untuk mendukung dan memperkuat peran komite yang mengawasi proses akuntansi. Menurut (Lastanti, 2019) komite audit yakni sebuah komite yang dibuat oleh dewan sebagai tugas pengawasan bagi emiten. Komite audit mempunyai peran khusus dalam pemantauan dari aspek organisasi, maka keberadaan komite audit sudah diatur pemerintah yakni mewajibkan emiten memiliki komite audit.

Komite audit berperan penting dan strategis dalam menjaga sistem audit perusahaan, menjaga kepercayaan dalam proses pelaporan keuangan. Tanggung Jawab sebagai komite audit bisa membantu proses kerja, masing-masing proses kontrol laporan keuangan untuk manajemen. Peran komite berkaitan dengan kualitas pelaporan keuangan karena komite audit diharapkan dapat membantu dewan dalam tugasnya mengawasi proses akuntansi oleh manajemen. Dengan adanya pengawasan komite audit kemudian informasi yang disajikan dalam laporan informasi keuangan lebih informatif dan berkualitas.

$$KA = \sum \text{Anggota Komite audit}$$

Rumus 2.4 Komite Audit

2.1.4.3 Dewan Direksi

Menurut (Muhammad & Pribadi, 2020) direksi adalah suatu badan usaha yang fungsi utamanya bertanggung jawab dan memperhatikan pelaksanaan tata kelola perusahaan dalam rangka mencapai tujuan usaha. Menurut (Kuswiratmo, 2016:22) tugas dewan direksi adalah meninjau kinerja manajemen untuk memastikan operasi normal perusahaan dan melindungi kepentingan pemegang saham. Dewan direksi bertanggung jawab untuk mengatur perusahaan dan merupakan pihak yang bertanggung jawab atas pelaksanaan tanggung jawabnya kepada anggota atau investornya.

$$DD = \sum \text{Anggota Dewan Direksi}$$

Rumus 2.5 Dewan Direksi

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh (Zurriah, 2017) dengan judul Pengaruh *Good Corporate Governance*, Arus Kas Bebas, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Praktek Manajemen Laba hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, komisaris independen, ukuran dewan komisaris, arus kas bebas, ukuran perusahaan, dan *leverage* secara simultan mempengaruhi keuntungan nyata manajemen. Secara parsial, tidak ada yang signifikan mempengaruhi keuntungan nyata, tetapi *leverage* memiliki positif dan signifikan bagi manajemen keuntungan nyata.

(Dwiharyadi, 2017) penelitian tentang Pengaruh Keahlian Akuntansi dan Keuangan, Komite Audit dan Dewan Komisaris terhadap Manajemen Laba hasil penelitian menunjukkan anggota komite audit dan anggota dewan komisaris yang memiliki pengalaman akuntansi atau keuangan tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

(Dwijayanti & Suryanawa, 2017) berjudul Pengaruh Asimetri Informasi, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Manajemen Laba hasil penelitian menyatakan asimetri informasi berpengaruh positif pada manajemen laba, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif pada manajemen laba.

(Cahyadi & Mertha, 2019) dalam judul Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan pada Manajemen Laba hasil analisis yaitu GCG maupun ukuran perusahaan berpengaruh pada manajemen laba.

Penelitian (Mahadewi & Krisnadewi, 2017) Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Institusional dan Proporsi Dewan Komisaris Independen pada Manajemen Laba hasil analisis menyatakan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan proporsi dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan pada manajemen laba.

(L. Mamu & Eka Damayanthi, 2018) Dengan judul Moderasi Kualitas Auditor terhadap Pengaruh *Leverage*, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional pada Manajemen Laba hasil penelitian menunjukkan *leverage* berpengaruh positif pada manajemen laba, kepemilikan institusional berpengaruh negatif pada manajemen laba, sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada manajemen laba.

Penelitian (Widianjani & Yasa, 2020) berjudul Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba Oleh CEO Baru pada Perusahaan Manufaktur bahwa hasil penelitian menunjukkan *good corporate governance* memiliki pengaruh yang negatif pada manajemen laba.

Penelitian oleh (Putra et al., 2018) berjudul Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, dan Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan kepemilikan manajerial, komite audit, dan dewan komisaris independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Secara parsial, kepemilikan manajerial dan dewan komisaris independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen

laba, sedangkan komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

(Pramitha, 2020) berjudul Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Komite Audit, Ukuran Dewan Komisaris dan Jenis Kepemilikan terhadap Manajemen Laba hasil analisis menyatakan jenis kepemilikan berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba, sedangkan struktur kepemilikan, ukuran komite audit, ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

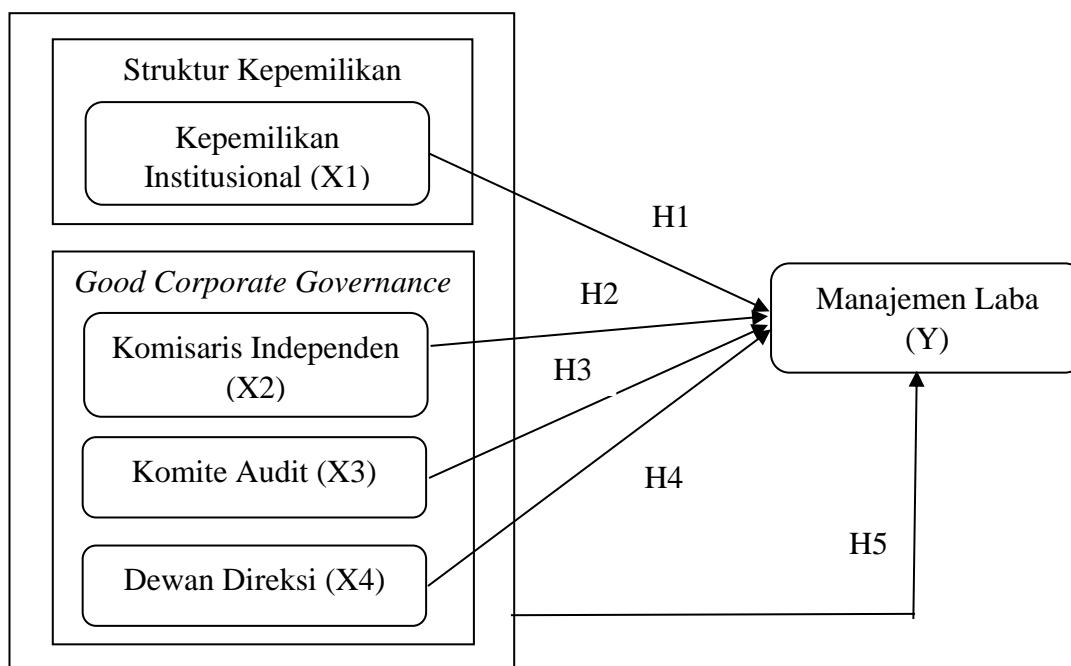
(Banjarnahor & Yando, 2018) judulnya Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderasi Hasil menunjukkan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, dan komite audit secara simultan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

2.3 Kerangka Pemikiran

Pengaruh struktur kepemilikan pada manajemen laba. Sebuah bisnis dijalankan oleh manajer profesional yang diberi kompensasi atau kompensasi untuk melakukan bisnis untuk kepentingan pemilik, bukan pemilik. Hal ini menyebabkan masalah kelembagaan dan asimetri informasi. Masalah keagenan muncul ketika manajer tidak selalu bertindak untuk kepentingan pemiliknya.

Pengaruh *good corporate governance* terhadap manajemen laba. Manajemen laba dapat dikurangi dengan tata kelola perusahaan yang baik. Semakin banyak kontrol yang dimiliki perusahaan, semakin kecil kemungkinan manajemen akan

mengelola pendapatannya. Pengawasan yang dapat diperoleh melalui tata kelola perusahaan yang baik meliputi auditor independen, komite audit dan dewan direksi.



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, peneliti berhipotesis:

H₁: Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

H₂: Komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

H₃: Komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

H₄: Dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

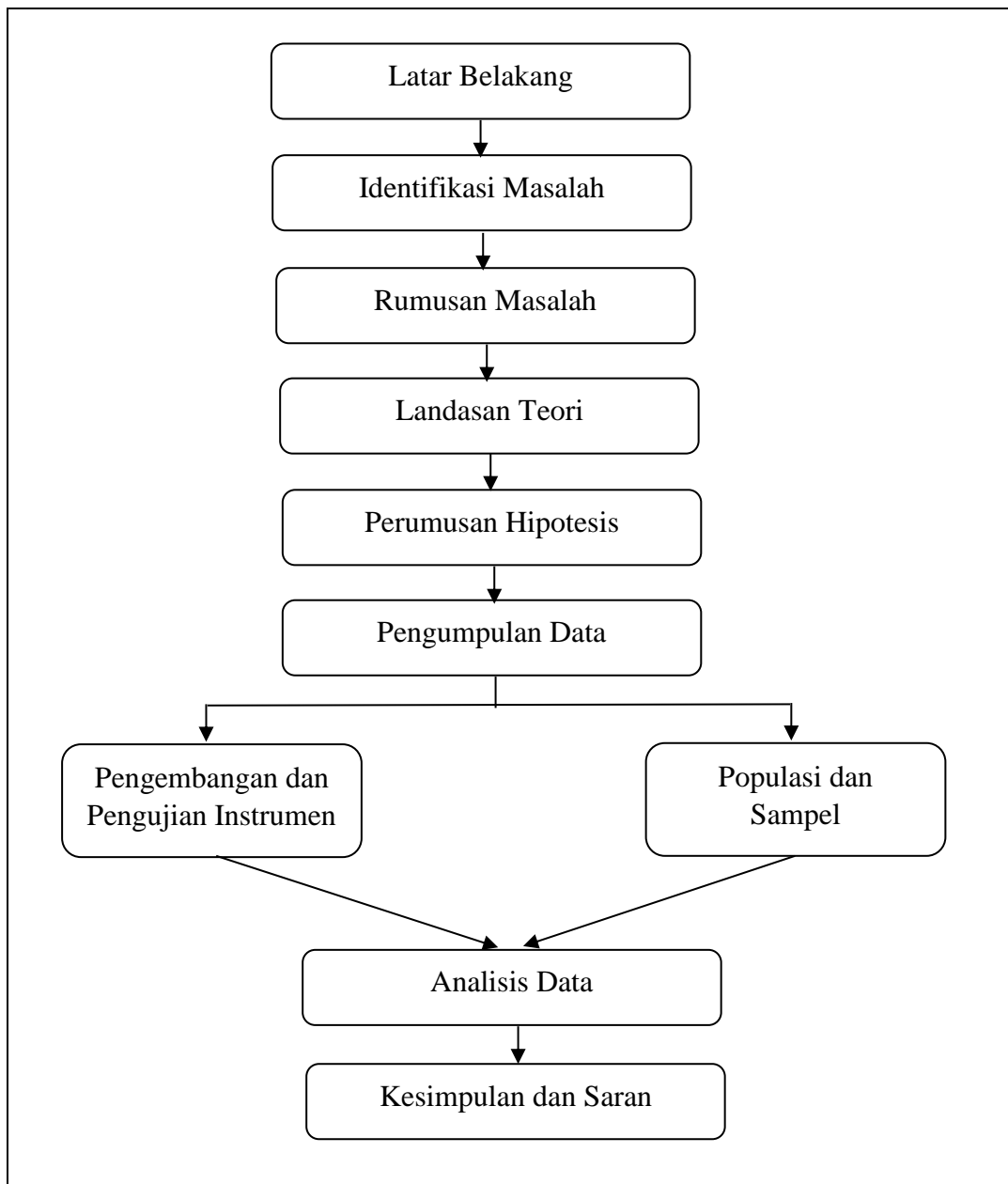
H₅: Kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, dan dewan direksi berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif. Dalam hal ini dimaksudkan untuk melihat hubungan antara variabel dengan objek yang diteliti, sebab akibat, sehingga penelitian itu bersifat independen dan dependen. Proses penelitian yang meliputi pengumpulan dan pengolahan data, analisis dan interpretasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 dan diolah menggunakan SPSS versi 25. Proses yang dilakukan peneliti dalam mendesain penelitian dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Dependen

Menurut (Sugiono, 2014:38) variabel terikat yakni hasil dari variabel yang dipengaruhi atau variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba (Y).

3.2.2 Variabel Independen

Menurut (Sugiono, 2014:38) variabel bebas yakni variabel yang memengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yakni struktur kepemilikan meliputi kepemilikan institusional (X1) dan GCG meliputi komisaris independen (X2), komite audit (X3), dan dewan direksi (X4).

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
Manajemen Laba (Y)	Manajemen laba suatu keputusan manajer untuk memilih kebijakan akuntansi tertentu yang dapat mencapai tujuan (Sulistyoningsih & Asyik, 2019).	Manajemen laba = akrual modal kerja(t) / penjualan periode (t) Akrual modal kerja = $\Delta AL - \Delta HL - \Delta Kas$ (Pernamasari & Mu'minin, 2019).	Nominal

Struktur kepemilikan	Kepemilikan adalah suatu proses dirancang demi mengurangi konflik kepentingan antara direktur perusahaan dan pemegang saham (Rasubala & Rate, 2020).	Kepemilikan Institusional= Jumlah saham institusi / Jumlah saham yang beredar x 100% (Lastanti, 2019).	Nominal
<i>Good Corporate Governance</i>	Tata kelola perusahaan yang baik adalah proses mengatur, mengelola, dan meningkatkan perusahaan suatu bisnis yang memperhatikan kepentingan <i>stakeholders</i> dalam mencapai tujuan perusahaan (Rasubala & Rate, 2020).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komisaris Independen = jumlah komisaris independen/total komisaris (Delima & Herawaty, 2020). 2. Komite Audit = Jumlah anggota komite audit (Lastanti, 2019). 3. Dewan Direksi = Jumlah anggota dewan direksi (Wahyuwidi & Lusmeida, 2020). 	Nominal

Sumber: Hasil yang diolah penulis

3.3 Populasi dan sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiono, 2014:80) populasi adalah area objek atau spesies yang luas dengan karakteristik dan karakteristik khusus yang ditarik oleh para ilmuwan dan diidentifikasi untuk penelitian. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan

bahwa penduduk tidak hanya terdiri dari manusia, tetapi juga SDA dan sumber daya lainnya yang dapat memenuhi berbagai kebutuhan yang berkaitan dengan masalah pendidikan sederhana. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor farmasi terdaftar di BEI.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No.	Kode Emiten	Nama Emiten
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
3	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5	MERK	Merck Tbk
6	PEHA	Phapros Tbk
7	PYFA	Pyridam Farma Tbk
8	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk
9	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
10	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
11	SOHO	Soho Global Health Tbk
12	SDPC	Millennium Pharmacon International Tbk

Sumber: Data Laporan Keuangan BEI

3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiono, 2014:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik suatu populasi. Metode pengambilan sampel yakni metode *purposive sampling*. Dalam penelitian ini, sampel diidentifikasi menggunakan prosedur pengambilan sampel khusus yang memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan adalah:

1. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur dari sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

2. Perusahaan menyediakan data mengenai variabel-variabel yang dibutuhkan dalam survei meliputi kepemilikan institusional, komisaris independen, dewan direksi dan komite audit.
3. Emiten menampilkan laporan keuangan dengan mata uang rupiah.

Tabel 3. 3 Kriteria Sampel

No.	Kode	Nama Emiten	Kriteria		
			1	2	3
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	√	√	√
2	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	√	√	√
3	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	√	√	√
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk	√	√	√
5	MERK	Merck Tbk	√		√
6	PEHA	Phapros Tbk	√		√
7	PYFA	Pyridam Farma Tbk	√	√	√
8	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk	√		√
9	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	√	√	√
10	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	√	√	√
11	SOHO	Soho Global Health Tbk			√
12	SDPC	Millennium Pharmacon International Tbk	√		√

Sumber: Olahan Laporan Keuangan BEI

Tabel 3.4 Sampel Penelitian

No.	Kode Emiten	Nama Emiten
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
3	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5	PYFA	Pyridam Farma Tbk
6	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
7	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data dikutip dari laporan tahunan perusahaan sub sektor farmasi Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 hingga tahun 2020. Data yang dipakai yakni kuantitatif.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Ikhtisar ini, metode dokumentasi dipakai untuk mengumpulkan data. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan laporan keuangan perusahaan sub sektor farmasi yang diterbitkan oleh BEI. Laporan keuangan ini dapat dicari dari situs BEI serta mengumpulkan buku dan jurnal terkait dengan tinjauan pustaka yang berkaitan dengan penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tahap mengorganisasikan secara otomatis mengambil data dari observasi lapangan, dokumentasi serta wawancara, mengelompokkan data, membaginya menjadi beberapa bagian, membuat situs web, mengatur model darinya, dan memilih prioritas dan konten pelatihan (Sugiono, 2014:243).

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang data yang dikumpulkan dan data empiris. Jenis statistik deskriptif ini seperti sebaran frekuensi yang signifikan untuk menjelaskan frekuensi tanggapan responden. Statistik rata-rata yang menggambarkan nilai rata-rata suatu variabel. Ini juga menggambarkan angka indeks yang menggambarkan persepsi umum responden

terhadap variabel survei (Nurwulandari & Darwin, 2020). Alat analisis yang digunakan adalah *mean*, nilai minimum dan maksimum, dan standar deviasi (Wulanda & Aziza, 2019).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Hal ini untuk menghindari kesalahan estimasi karena regresi tidak berlaku untuk semua data. Pengujian yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi (Inggriani H & Nugroho, 2020).

3.6.2.1 Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah model dengan distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas ini dirancang untuk menguji ada atau tidaknya distribusi normal data baik pada model regresi variabel bebas maupun terikat. Ada dua cara untuk memeriksa apakah sisanya terdistribusi normal yaitu analisis grafik dan pengujian statistik (Inggriani H & Nugroho, 2020). Teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penggunaan teknik *kolmogorov smirnov*. Uji normalitas yang digunakan yaitu uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. *Kolmogorov smirnov* yang memiliki nilai $\text{sig} > 0,05$ (Ghozali, 2020:27).
2. Histogram, adalah pengujian dengan kondisi data normal berbentuk lonceng. Data yang baik dimana data dengan pola distribusi normal. Jika data bias ke kanan atau ke kiri, menunjukkan data tersebut tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2020:163).

3. Grafik normal P-P Plot. Uji normalitas residual menggunakan metode grafik yaitu titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya agak menjauh dari garis diagonal (Ghozali, 2020:163).

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut (Inggriani H & Nugroho, 2020) uji multikolinearitas dirancang untuk menguji model regresi menemukan korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan korelasi antar variabel penjelas. Salah satu cara untuk menyelidiki hubungan linear banyak ke banyak dalam model regresi adalah dengan menentukan *margin of error* dan *koefisien varians* (VIF). Jika toleransi $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka penelitian tidak memiliki hubungan linier berganda. Toleransi $< 0,10$ dan $VIF > 10$ berarti semakin banyak hambatan.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Jika varian dari residual antar pengamatan tetap akan terjadi homoskedastisitas, dan jika berbeda terjadi heteroskedastisitas (Widasari & Sumartono, 2018). Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan menjalankan uji glejser. Pengujian glejser menyarankan mengembalikan nilai absolut dari sisanya dalam variabel independen. Hasil dari peluang tersebut adalah signifikan jika tingkat signifikansi melebihi tingkat kepercayaan 5%.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antara *confounding error* pada periode t dan *confounding error* pada periode $t-1$ pada model regresi linier. Autokorelasi terjadi karena residual (kesalahan interferensi) tidak bebas dari satu pengamatan dan pengamatan lainnya. Salah satu cara untuk memeriksa autokorelasi adalah dengan menggunakan tes kinerja. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak relevan yang dapat dinyatakan pada tingkat signifikansi lebih besar dari 5% (Inggriani H & Nugroho, 2020).

Dalam hal ini, autokorelasi terjadi karena adanya keterkaitan antara pengamatan yang berurutan dari waktu ke waktu. Untuk mengetahui model regresi ditentukan mengandung autokorelasi, atau regresi yang tidak digunakan dalam penelitian ini dengan uji *Durbin-Watson* (Widasari & Sumartono, 2018). Berikut ketentuan pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi (Ghozali, 2020:112):

Tabel 3. 5 Tabel Autokorelasi Uji Durbin Watson

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No Decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Ghozali, 2020

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Rasubala & Rate, 2020) menyatakan model regresi linier berganda sendiri menunjukkan hubungan linier antara dua atau lebih variabel bebas dan terikat. Format analisis regresi berganda dapat digambarkan sebagai persamaan regresi linier berganda:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Rumus 3.1 Regresi Linier Berganda

Keterangan:

\hat{Y} = manajemen laba

α = konstanta

β = koefisien regresi

X_1 = kepemilikan institusional

X_2 = komisaris independen

X_3 = komite audit

X_4 = dewan direksi

ε = *error*

3.6.4 Uji Hipotesis

Untuk dapat memperkirakan kecocokan sebenarnya dengan mengukur fungsi regresi sampel. Statistik dapat diukur sebagai, t-statistik, F-statistik, dan koefisien determinasi (R^2) (Rasubala & Rate, 2020).

3.6.4.1 Signifikansi Parsial (uji t)

Uji statistik t dipakai guna mengukur sejauh mana variabel independen menjelaskan variasi-variabel dependen. Caranya dengan melihat probabilitas dimana tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara parsial maka:

1. Bila $T_{value} < 0,05$ artinya variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.
2. Bila $T_{value} > 0,05$ artinya variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.6.4.2 Signifikansi Simultan (uji F)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model memiliki pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. (Widasari & Sumartono, 2018) Uji ini memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Jika statistik F-hitung $>$ F-tabel, berarti variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.
2. Nilai F-hitung $<$ F-tabel artinya variabel independen tidak bekerja sama untuk mempengaruhi variabel dependen.

3.6.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen yang diberikan oleh variabel dependen. Artinya nilai koefisien determinasi berada di antara nol (0) atau (1). Oleh karena itu, nilai R^2 yang kecil berarti variabel independen memiliki keterbatasan kemampuan untuk menjelaskan variabel dependen dalam penelitian. Juga, jika nilai R^2 mendekati 1, itu berarti bahwa variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memperkirakan variabel dependen dalam survei (Widasari & Sumartono, 2018).

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi penelitian yang dipilih adalah Bursa Efek Indonesia pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi dan data *time series* dilakukan pada periode 2016-2020. Berdasarkan data tersebut, lokasi penelitian ini adalah Kantor Cabang Bursa Efek Indonesia di Batam beralamat di Jalan Raja H. Fisabilillah Kompleks Mahkota Raya Blok A No. 11, Teluk Tering, Kec. Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau 29456.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Berdasarkan lokasi penelitian di atas, jadwal penelitian dilakukan mulai bulan September 2021 hingga Januari 2022. Berikut skedul kegiatan yang dilakukan penulis.

Tabel 3.6 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Bulan				
	2021				2022
	Sep	Okt	Nov	Des	Jan
Pengajuan Judul	■				
Perumusan Masalah	■	■			
Tinjauan Pustaka		■			
Metode Penelitian			■		
Pengolahan data			■	■	
Kesimpulan dan Saran					■
Pengumpulan Skripsi dan Jurnal					■

Sumber: Olahan Penelitian Skripsi 2021-2022